

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dimulai dari masa prasekolah yaitu masa dini 0-6 tahun. Masa usia dini atau masa prasekolah merupakan masa yang paling vital bagi kehidupan anak, apa yang terjadi pada masa ini akan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini fisik dan mental anak berkembang secara pesat, kemampuan bersosialisasi juga berkembang secara luar biasa.

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan agar budaya yang merupakan nilai-nilai luhur bangsa dapat diwariskan dan dimiliki oleh generasi muda. Agar tidak ketinggalan zaman senantiasa relevan dan signifikan dengan tuntutan hidup. Diantara sekian banyak budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman-teman karena bersosialisasi merupakan alat yang sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga rasa percaya diri harus ada pada diri anak.

Berdasarkan evaluasi terhadap pengamatan dan pengalaman proses pembelajaran yang sesuai dengan survey awal, terbukti adanya kesulitan dalam mengembangkan rasa percaya diri pada anak di TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten untuk mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang saya lakukan terhadap data kemajuan anak yang ada di sekolah, rata-rata tiap semester ada beberapa anak yang belum mandiri dan kurang memiliki rasa kepercayaan diri sehingga anak minder juga malu yang mengakibatkan tidak mau bergaul dengan temanya pada waktu proses belajar mengajar. Mulai tahun 2006 jumlah murid di TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten jumlah anak mengalami peningkatan namun masih ada anak yang rasa percaya dirinya kurang, jadi masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan agar dapat mandiri dan pada tahun 2013 ini dalam kelompok B dengan kategori mandiri dan percaya diri hanya 7 anak dari 17 anak di kelompok tersebut.

Percaya diri anak itu sangat penting karena merupakan salah satu *Life skill* yang perlu dimiliki. Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan potensi menjadi mandiri, beberapa faktor yang menyebabkan anak tidak mandiri, *pertama* dari kesibukan orang tua dengan pekerjaannya. Hal ini yang menyebabkan kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam belajar kurang baik, rasa ingin tahu pada anak merupakan salah satu ciri perkembangan anak dan beri kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang selalu dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, saudara atau pembantu rumah tangga. *Ketiga*, Terbatasnya jumlah guru di sekolah, Di TK BA Aisyiyah Mireng Trucuk, Klaten, jumlah anak

didik di kelompok B 21 dengan 1 guru dan letaknya bersebelahan dengan kelompok A dengan jumlah anak didik 20 juga hanya 1 guru atau pendidik yang memang satu atap juga satu yayasan, kami selalu bekerja sama dalam pemberian materi kegiatan dan di bidang lain. Hal inilah yang menjadi apabila di kelompok A gurunya tidak masuk karena sakit maka guru kelompok B mengampu 2 ruang dan tidak dapat meksimal sehingga anak yang tidak percaya diri juga kurang mandiri akan diam tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru. *Keempat* , Metode pembelajaran dari guru kurang menarik, berhasilnya proses belajar mengajar di sekolah disebabkan adanya keterkaitan antara guru dengan anak didik, Guru selaku fasilitator di sekolah harus berlaju sebagai sahabat anak didik yang tidak di takuti bahkan guru harus dapay memahami karakter anak didiknya. Karakter dari anak-anak di sekolah inilah membuat guru menemukan metode yang tepat untuk pembelajaran. Selama ini metode yang saya pakai di sekolah untuk menyampaikan materi kepada anak-anak kurang menarik dan terkesan setiap hari hanya monoton dan mengarahkan ke calistung. Padahal karakter setiap anak berbeda-beda mungkin ada yang suka calistung tapi ada juga yang tidak suka calistung dan ada yang tidak tertarik sama sekali dengan calistung tetapi lebih menyukai yang memperagakan langsung seperti berpura puran menjadi guru, dokter, polisi dan lain sebagainya.

Dari hasil beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebab terhambatnya perkembangan rasa percaya diri atau kemandirian pada anak-anak di sekolah, kemungkinan faktor yang segera di atasi adalah kurang penerapan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hal ini memang perlu disadari karena pembelajaran yang diberikan oleh guru pada anak

selama ini masih monoton, masih kurangnya perhatian dan motivasi kepada anak-anak sehingga kemampuan rasa percaya diri juga kemandirian anak masih kurang. Keterkaitan dengan metode bermain peran anak dapat lebih konsentrasi pada apa yang saat itu dimainkan atau diperankan bahkan sampai anak-anak mempunyai keinginan lagi untuk mengulang kegiatan yang menggunakan metode bermain peran tersebut dilain hari, faktor-faktor yang tadinya dapat mengganggu konsentrasi dan rasa percaya diri juga kemandirian anak akhirnya dapat teratasi dengan baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Mujiono (2006:690) Percaya diri didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat” Perasaan tidak takut dalam menghadapi orang lain dan dapat menguasai forum, perasaan sangat tenang, dan nyaman.. Kreatifitas guru dapat menyebabkan anak memperoleh ide baru pada saat pembelajaran, sehingga anak menyukai pembelajaran di rumah atau di sekolah, menggunakan alat bantu yang sederhana maka guru dapat menemukan inspirasi baru dari anak setelah metode pembelajaran yang kreatif dilaksanakan guru di sekolah.

Metode pembelajaran yang inovatif untuk anak TK sangatlah penting sekali karena dengan metode ini diharapkan anak mampu memberikan pendapatnya, metode ini menuntut anak untuk terlibat saling bertukar pikiran, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Metode inilah yang mendukung anak untuk menerapkan kemandirian dalam belajarnya. Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Suasana

pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, guru harus berusaha menciptakan suasana di kelas yang menyenangkan agar anak merasa nyaman mengikuti proses belajar mengajar dan tercipta rasa percaya diri juga kemandirian pada setiap anak.

Metode pembelajaran juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran sehingga rasa percaya diri juga kemandirian anak dapat berkembang, salah satunya metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode bermain. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, tindakan yang akan di lakukan peneliti dengan mengangkat sebuah judul yaitu: ” Upaya Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah, Mireng, Trucuk, Klaten, Tahun Ajaran 2013/2014.

Adapun pada saat ini tidak semua guru mampu dan bisa bermain peran di depan anak-anak. Biasanya guru kurang percaya diri untuk bisa bermain peran dihadapan anak-anak, sehingga pembelajarannya hanya monoton belaka.

Jika keadaan ini terjadi terus menerus maka interaksi anak dengan anak lain akan terabaikan sehingga proses memperkuat rasa percaya diri anak tidak bisa berkembang seperti yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu kita sebagai guru harus mampu tampil sebagai model sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak-anak kita. Guru harus bisa mencontohkan metode bermain peran dan sekaligus mencontohkan peran sebagai tokoh.

Mengingat pentingnya perkembangan rasa percaya diri anak melalui metode bermain peran terutama bagi anak usia dini maka perlu ditanamkan kepada generasi-generasi muda sejak kecil. Dalam hal ini salah satu lembaga pendidikan yaitu pada anak kelompok B TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk Klaten, oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Kelompok B di TK BA Aisyiyah Mireng, Trucuk, Klaten 2013/2014".

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Mengembangkan rasa percaya diri juga kemandirian anak dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dimaksud membantu mengembangkan kemandirian anak di sekolah.
2. Melalui metode bermain peran dapat mengembangkan rasa percaya diri juga kemandirian anak.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis meneruskan masalah sebagai berikut :

Apakah penerapan metode bermain peran dapat mengembangkan rasa percaya diri anak kelompok B di TK BA Aisyiyah, Mireng, Trucuk, Klaten Tahun 2013/2014.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan rasa percaya diri pada anak kelompok B TK

ABA Aisyiyah Mireng I Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

## 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan rasa percaya diri dengan metode bermain peran di TK ABA Aisyiyah Mireng I Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diperoleh pengetahuan baru tentang pembelajaran rasa percaya diri anak melalui penerapan metode bermain peran bagi anak kelompok B TK BA Aisyiyah, Mireng, Trucuk, Klaten.
- b. Diperolehnya dasar penelitian berikutnya.
- c. Terjadinya pergeseran dari paradigma mengajar menuju paradigma belajar yang mengutamakan proses untuk mencapai hasil belajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa  
Mengembangkan kemampuan rasa percaya diri anak melalui penerapan metode bermain peran siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru  
Diperoleh startegi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran rasa percaya diri pada anak didik.
- c. Bagi Sekolah  
Diperoleh masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.